

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

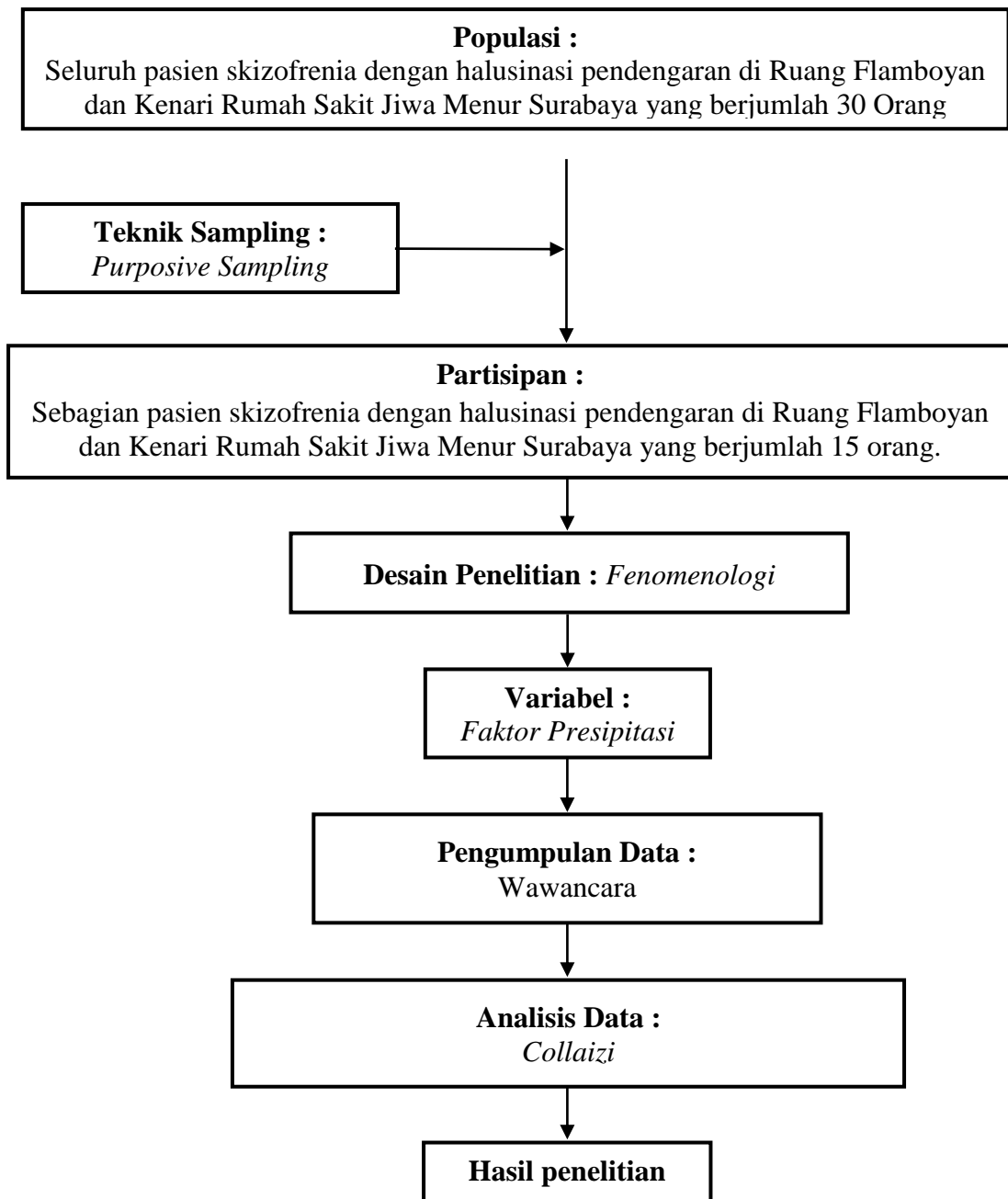
3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang bertujuan untuk mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Fenomenologi merupakan salah satu metode pada penelitian kualitatif. Fenomenologis merupakan suatu filsafat yang diinisiasi oleh Edmund Husserl pada awal abad kedua puluh (Smith, 2009). Fokus pendekatan ini adalah memahami keunikan fenomena dunia kehidupan individu, juga respon-respon yang unik dan spesifik yang dialami tiap individu termasuk interaksinya dengan orang lain, untuk selanjutnya mengeksplorasi makna atau arti dari fenomena tersebut (Afiyanti, 2014). Metode ini dipilih karna peneliti ingin mengetahui, menjelaskan dan menguraikan faktor presipitasi halusinasi pendengaran berdasarkan perspektif partisipan.

3.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja merupakan bagan kerja yang terdapat kegiatan penelitian yang akan dilakukan meliputi subjek penelitian, variabel yang akan diteliti dan variabel yang mempengaruhi dalam penelitian (Hidayat, 2010). Kerangka kerja dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Kerangka Kerja



Gambar 3.1: Kerangka kerja Studi Fenomenologi Faktor Presipitasi Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia

3.3 Populasi, Partisipan dan Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek berdasarkan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah klien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran yang sedang dirawat di Ruang Flamboyan dan Kenari di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya saat penelitian berjumlah 30 orang.

3.3.2 Partisipan

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Sampel dalam penelitian kualitatif disebut partisipan, narasumber, informan (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian kualitatif, ukuran banyaknya partisipan dikatakan cukup jika informasi yang diperoleh dari partisipan tersebut telah mendukung atau mewakili analisis yang dibutuhkan, karena fokus analisis penelitian kualitatif adalah kualitas data.

Dalam penelitian ini partisipan yang diteliti memiliki kriteria-kriteria tertentu meliputi kriteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria tersebut digunakan untuk menentukan dapat tidaknya dijadikan partisipan sekaligus untuk membatasi hal yang akan diteliti. Berikut kriteria inklusi dan eksklusi:

1. Klien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran yang sedang dirawat di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya
2. Klien yang mengenali halusinasi pendengarannya atau sudah tahap SP1

3. Mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia
4. Klien yang tidak sedang dalam kondisi perilaku kekerasan
5. Bersedia menjadi partisipan dengan memberikan dan menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*)
6. Klien dalam kondisi sehat fisik
7. Mampu kooperatif selama penelitian dan klien dalam kondisi tenang (tidak dalam fase amuk, mampu mengikuti perintah, ekspresi wajah tenang, tidak mengalami disorientasi tempat, waktu dan orang)

Kriteria eksklusi partisipan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Klien mengalami inkoheren saat wawancara
2. Klien yang tidak kooperatif saat wawancara
3. Klien dalam kondisi atau beresiko amuk saat wawancara
4. Klien KRS

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Teknik sampling merupakan cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang sesuai dengan keseluruhan subyek penelitian (Nursalam, 2016). Dalam penelitian ini menggunakan *purposif sampling* dimana partisipan dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Tempat

Tempat penelitian yang digunakan adalah di ruang Kenari dan Flamboyan Rumah Sakir Jiwa Menur Surabaya.

3.4.2 Waktu

Penelitian akan dilakukan setelah proposal penelitian dinyatakan lulus sidang oleh tim penguji. Selanjutnya peneliti mengurus uji penelitian, uji etik dan melakukan penelitian. Penelitian dilakukan pada tanggal 10 Mei – 21 Juni 2019.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian, atau apa aja yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2015). Variabel dalam penelitian ini adalah : Faktor presipitasi halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrumen penelitian, dengan menggunakan alat perekam suara (*recorder*), kamera, panduan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam (*wawancara in depth*) dengan menggunakan pertanyaan terbuka terstruktur dalam proses pengumpulan data.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini terdiri dari 3 tahap yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap terminasi.

1. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan surat permohonan izin penelitian beserta form etik penelitian. Lalu setelah melewati serangkaian uji etik penelitian, peneliti ditempatkan penelitian di ruang flamboyan dan kenari. Selanjutnya peneliti melakukan identifikasi partisipan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah itu peneliti menentukan partisipan dan mulai mengambil data diruangan tersebut. Pertamanya peneliti mengambil data di ruang flamboyan. Setelah itu peneliti meminta izin ke kepala ruangan dan perawat untuk melakukan dan menjelaskan prosedur penelitian. Peneliti melakukan *informed consent* kepada perawat penanggung jawab dan lalu menemui partisipan satu persatu untuk membina hubungan saling percaya dan melakukan wawancara selama 10-20 menit yang direkam dengan *handphone* dengan dibantu teman satu teman peneliti. Peneliti melakukan wawancara di tempat yang dikehendaki oleh partisipan. Wawancara diakhiri bila data yang diperoleh sudah mencukupi untuk menjawab tujuan penelitian, atau bila “data jenuh”, karena tidak ada sesuatu yang baru lagi yang harus diungkap.

3. Tahap Terminasi

Peneliti melakukan validasi hasil wawancara kepada partisipan dan mempelajari rekam medik.

3.6.2 Analisa Data

Analisis data pada pendekatan fenomenologi memiliki beberapa referensi pendekatan, yaitu referensi dari pendekatan Colaizzi (1978); Giorgi (1985); Moustakas (1994); dan van Kaam (1966) (Afiyanti, 2014). Dalam hal ini, peneliti memilih Colaizzi karna metode tersebut memberikan langkah-langkah yang sederhana, jelas dan rinci diantaranya:

1. Memutar hasil rekaman dan menuliskannya ke dalam file
2. Transkrip ini diuji keakuratannya dengan mendengarkan kembali rekaman wawancara sambil membaca transkrip
3. Setelah membaca berulang-ulang, peneliti menentukan pernyataan-pernyataan yang terkait dengan fenomena yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian
4. Kemudian pernyataan-pernyataan tersebut disaring untuk mengidentifikasi kata kunci yang memiliki arti yang relatif sama diformulasikan menjadi satu kategori
5. Penentuan kategori dilakukan dengan teliti dan hati-hati agar tidak terjadi penyimpangan arti dari pernyataan partisipan. Kategori-kategori yang sama dikelompokkan ke dalam sub tema. Lalu dikelompokkan menjadi sebuah tema.
6. Selanjutnya peneliti merujuk kesesuaian tema yang terbentuk dengan tujuan khusus penelitian

3.7 Validasi Data

Data yang telah dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian juga harus dibuktikan keabsahannya. Dalam menguji kebenaran data digunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Langkah yang digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber rekam medik pasien yang berisikan mengenai pasien selama dirawat yang datanya didapatkan dari klien, keluarga, perawat dan dokter yang bertanggung jawab. Didalam rekam medik peneliti melihat riwayat partisipan masuk rumah sakit dan catatan perkembangan partisipan yang diisi perawat dan dokter.

3.8 Etika Penelitian

Dalam pertimbangan etik penelitian untuk melindungi hak partisipan terutama jika penelitian dilakukan terhadap kelompok rentan seperti klien dengan gangguan jiwa. Penelitian ini mengacu pada prinsip etik yaitu:

3.8.1 Informed Consent

Peneliti melakukan bina hubungan saling percaya dengan partisipan, serta menjelaskan maksud dan tujuan peneliti. Setelah partisipan setuju, peneliti melakukan wawancara dengan partisipan.

3.8.2 *Anonymity*

Menjaga kerahasiaan identitas dan privasi dari masing-masing responden merupakan salah satu etika keperawatan. Dalam lembar pengumpulan data peneliti tidak mencantumkan nama partisipan. Hanya inisial dan kode partisipan yakni dengan kode P1-P15.

3.8.3 *Confidentialty*

Peneliti menjaga kerahasiaan berbagai informasi yang diberikan oleh para partisipannya dengan sebaik-baiknya. Hanya sekelompok data tertentu saja yang akan dilaporkan sebagai hasil penelitian. Semua bentuk data hanya digunakan untuk keperluan proses analisis data sampai penyusunan laporan penelitian selesai.

3.8.4 *Beneficence dan Non Maleficence*

Penelitian yang dilakukan memberikan manfaat dan keuntungan untuk partisipan dan mahasiswa dari peneliti, serta penelitian ini tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin timbul dari penelitian yang dilakukan. Peneliti berusaha agar kegiatan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan bahaya dan tidak mengganggu kenyamanan partisipan sekecil apa pun baik bahaya secara fisik maupun bahaya secara psikologis.

3.8.5 *Justice*

Semua partisipan memiliki hak yang sama untuk dipilih atau berkontribusi dalam penelitian tanpa diskriminasi. Semua partisipan memperoleh perlakuan dan

kesempatan yang sama begitupun juga dengan pertanyaan yang sama tidak dibeda-bedakan.

3.9 Keterbatasan

1. Tidak melakukan *FGD (Focus Group Discussion)* tetapi *NFGD (Non Focus Group Discussion)*